

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi berasal dari kata *photos* yang berarti sinar atau cahaya, dan *graphos* yang berarti mencatat atau melukis. Secara harfiah, fotografi adalah mencatat atau melukis dengan menggunakan sinar atau cahaya (Darmawan, 2017). Di dalam dunia fotografi, pencahayaan merupakan unsur utama dalam pembuatan sebuah karya foto. Tanpa adanya cahaya, maka tidak ada pula gambar yang terproyeksikan. Pada studio foto, cahaya yang digunakan adalah *artificial light* atau cahaya buatan. Dalam pemotretan studio, digunakan beberapa aksesoris maupun pengaturan cahaya yang ada di dalam *lighting* itu sendiri untuk mendapatkan efek tertentu sesuai keinginan fotografernya.

Fotografi komersial merupakan bidang fotografi yang memotret produk atau jasa komersial untuk mendukung kegiatan promosi dalam sebuah bisnis (Chandra et al, 2017). Sedangkan fotografi *still life* merupakan bidang fotografi yang memotret objek yang kebanyakan berupa benda mati. Seperti kata Paulus et al (2012), Fotografi *still life* adalah sebuah kegiatan menciptakan sebuah gambar dari benda mati agar terlihat lebih hidup dan dapat berbicara. Seperti makanan terlihat hangat, dingin, atau lembut. Pada pembuatan karya foto ini, objek yang akan digunakan berupa parfum DLRM beserta properti pendukungnya seperti buah-buahan ataupun sesuatu yang mendeskripsikan wangi produk tersebut.

Akuarium adalah sebuah tempat hidup ikan, tanaman serta organisme air untuk dilihat. Mesir kuno dipercaya sebagai bangsa yang pertama kali memelihara ikan didalam wadah khusus sejak ribuan tahun yang lalu. Ikan-

ikan yang tadinya dipelihara di dalam wadah saat sebelum dikonsumsi, ternyata menarik banyak perhatian orang (Widjaja, 2013). Pada dunia fotografi, akuarium biasa digunakan untuk keperluan fotografi *still life*, *fine art*, dan lain-lain. Kehadiran akuarium dalam fotografi, membuat kreativitas pada fotografi semakin beragam. Pemilihan media akuarium adalah untuk memvisualisasikan perbedaan dari tiap aksesoris lighting pada objek yang berupa parfum botol kaca di dalam air.

Menurut Almadina (2022), parfum adalah campuran minyak essensial dan senyawa aromatis, fiksasi dan pelarut yang digunakan untuk memberikan bau wangi untuk tubuh manusia, objek atau ruangan. DLRM Parfum merupakan *brand* UMKM yang berdiri sejak Maret 2022 di Kota Cimahi. DLRM muncul untuk memasuki persaingan dunia parfum online yang saat itu sedang ramai diperbincangkan pada *platform* TikTok. DLRM Parfum menggunakan wewangian yang identik dengan parfum-parfum terbaik dari seluruh dunia dengan merilis 12 varian sejak awal perilisannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pengkaryaan ini adalah bagaimana visualisasi karakter masing-masing aksesoris *lighting* terhadap botol parfum DLRM di dalam akuarium?

1.3 Batasan Masalah

Pengkaryaan ini hanya membatasi masalah pada eksplorasi karakter 12 aksesoris *lighting* studio pada produk parfum DLRM yang berbahan botol kaca transparan dengan 12 variannya di dalam sebuah akuarium.

1.4 Tujuan Pengkaryaan

Tujuan dari penciptaan karya fotografi yang berjudul Eksplorasi Aksesoris Pencahayaan Studio Fotografi Dalam Pengkaryaan Fotografi *Still Life* Parfum DLRM Dengan Media Akuarium, adalah untuk memvisualisasikan hasil eksplorasi dari 12 macam karakter aksesoris *lighting* terhadap botol parfum berbahan kaca transparan di dalam akuarium menjadi sebuah karya fotografi *still life*.

1.5 Manfaat Pengkaryaan

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil pengkaryaan ini diharapkan dapat dijadikan ide ataupun referensi visual bagi fotografer komersial, maupun fotografer *still life* untuk pemilihan aksesoris *lighting* yang cocok digunakan dalam pemotretan dengan objek di dalam akuarium.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Menambah portofolio penulis untuk dapat digunakan pada dunia kerja.
2. Mengimplementasi teori dan ilmu yang telah didapatkan selama dalam perkuliahan dalam bidang pencahayaan *artificial light*, khususnya pencahayaan di dalam studio. Eksplorasi yang dilakukan dapat menjadi pengalaman baru penulis dalam pemotretan produk didalam akuarium.

b. Bagi Pembaca

1. Memberi ide baru dan inspirasi pada seni fotografi sehingga mampu memunculkan ide-ide kreatif yang lebih beragam lagi terkait dari hasil eksplorasi. Baik melalui segi karakter cahaya, teknik, konsep dan lain-lain.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi serta acuan untuk dilakukannya penelitian lanjutan yang akan melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

1.6 Metodologi Pengkaryaan

1.6.1 Pendekatan Pengkaryaan

Metodologi yang digunakan dalam pengkaryaan ini adalah dengan menggunakan metodologi kualitatif. Jenis riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Pengkaryaan ini bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta atau sifat-sifat objek tertentu.

1.6.2 Objek Pengkaryaan

Objek pengkaryaan yang digunakan penulis pada pengkaryaan ini berupa parfum berbotol kaca dari *brand* DLRM Parfum serta karakter cahaya yang dihasilkan oleh 12 macam aksesoris *lighting* terhadap parfum tersebut.

1.6.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini berupa studi kepustakaan melalui sumber-sumber yang sudah ada seperti buku, jurnal, maupun situs terpercaya yang mendukung sebagai bahan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan merupakan eksperimen dari hasil pengamatan penulis terhadap referensi karya foto yang sudah ada.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik yaitu:

1. Studi kepustakaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan melakukan studi pustaka. Studi kepustakaan dapat diartikan juga sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.

2. Observasi

Dengan teknik observasi, peneliti berusaha meneliti data-data yang diperoleh seperti referensi karya maupun bacaan tentang macam- macam sifat cahaya pada penataan cahaya buatan. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang produk DLRM parfum agar memudahkan pembuatan konsep foto.

3. Wawancara

Menurut Moleong (2018), wawancara merupakan kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dapat dilakukan oleh 2 orang, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan narasumber yang merespon pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Dengan teknik ini peneliti berusaha melakukan wawancara kepada *owner* DLRM parfum untuk mengetahui lebih detail mengenai varian parfum guna menentukan properti apa saja yang cocok digunakan sebagai penjelaras wangi setiap parfum.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antar data secara spesifik. Teknik analisis data ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan, sehingga memudahkan penulis dalam menafsirkan data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu:

- a. Analisis deskriptif, mampu mendeskripsikan setiap karakter cahaya yang dihasilkan dari 12 macam aksesoris *lighting* studio terhadap botol parfum berbahan kaca transparan di dalam akuarium.
- b. Interpretasi data, mampu menjelaskan teknik pencahayaan yang tepat pada pemotretan dengan 12 macam aksesoris *lighting* studio terhadap produk parfum berbotol kaca transparan di dalam akuarium.

1.7 Kajian Literatur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksplorasi merupakan sebuah kegiatan penjelajahan lapangan dengan tujuan mendapatkan lebih banyak. Dalam hal ini berupa aksesoris pencahayaan studio fotografi dalam pemotretan foto produk di dalam air.

Tata cahaya studio adalah penataan pencahayaan buatan (*artificial light*) dalam pemotretan studio (*indoor*) untuk mencapai efek tertentu sesuai keinginan fotografernya. Peralatan pencahayaan studio terdiri dari *portable flash, compact lighting, powerpack lighting, continous lighting*, dan aksesoris dalam *lighting* (Caturiyanto, 2015).

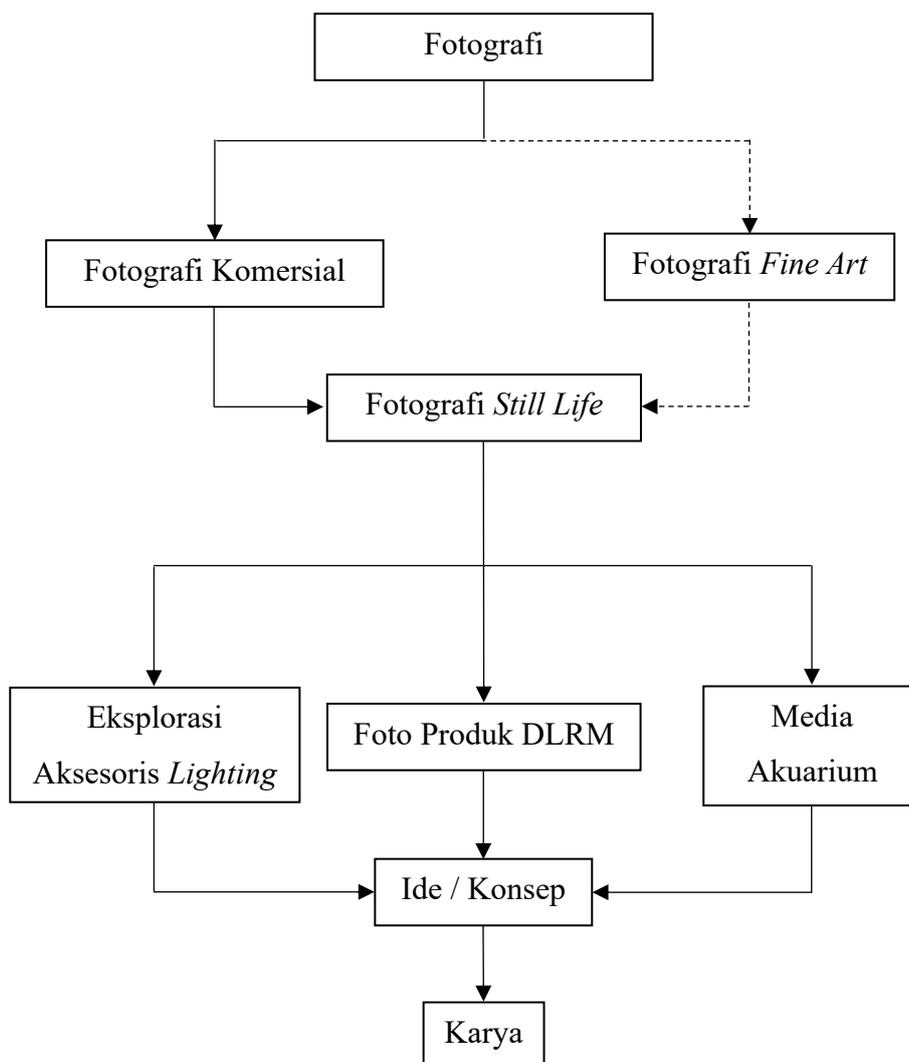
Fotografi *still life* menurut Nugroho (2011) adalah foto tentang alam benda mati. Sedangkan menurut Paulus et al (2012), fotografi *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda-benda mati agar terlihat jauh lebih hidup dan dapat berbicara, seperti makanan yang terlihat hangat, dingin, lembut. Kata *still* berarti benda diam atau mati, sedangkan kata *life* berarti hidup dan memberikan kesan “tampak hidup” pada benda tersebut.

Fotografi komersial merupakan cabang fotografi yang menciptakan foto sebagai media untuk menjual suatu produk, jasa, kampanye, organisasi, perusahaan, dan lain-lain. Pemotretan fotografi komersial sangat membutuhkan kemampuan teknis serta sang fotografer harus bertanggung jawab pada hasil akhir karya fotonya. Pada proses pembuatannya, fotografi komersial membutuhkan sebuah nilai intuisi seorang fotografer yang didukung dengan kerjasama yang baik dengan model maupun kru yang bertugas (Jacobs, 2010).

Definisi akuarium menurut Widjaja (2013) adalah sebuah tempat hidup ikan, tanaman serta organisme air untuk dilihat. Mesir kuno dipercaya sebagai bangsa yang pertama kali memelihara ikan didalam wadah khusus sejak ribuan tahun yang lalu. Ikan-ikan yang tadinya dipelihara di dalam wadah saat sebelum dikonsumsi, ternyata menarik banyak perhatian orang.

Menurut Almadina (2022), parfum adalah campuran minyak essensial dan senyawa aromatis, fiksasi dan pelarut yang digunakan untuk memberikan bau wangi untuk tubuh manusia, objek atau ruangan.

1.8 Mind Mapping



1.9 Jadwal Kegiatan

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	September			Oktober			November		
1	Menentukan Judul	■								
2	Revisi Judul		■	■						
3	Riset	■	■							
4	Wawancara	■								
5	Bimbingan			■	■	■	■			
6	Membuat Rancangan			■	■	■	■			
7	Pemotretan						■	■		
8	Editing						■			
9	Laporan Akhir Pengkaryaan							■	■	■

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam perencanaan pengkaryaan ini disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari pembuatan karya foto ini, disertai batasan-batasan masalah, tujuan, manfaat, metodologi penelitian yang digunakan, serta kerangka berpikir pengkaryaan.

2. BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Di dalam bab ini akan mengemukakan tentang teori-teori secara konseptual yang dibuat sebagai acuan dalam proses perancangan karya eksplorasi aksesoris *lighting* studio.

3. BAB III RANCANGAN KARYA

Bab ini menguraikan rancangan konsep yang nantinya akan digunakan pada saat pemotretan seperti alat yang akan digunakan, komposisi, angle, dan sebagainya guna menjadi pedoman dalam proses pengkaryaan.

4. BAB IV HASIL KARYA

Berisi konsep-konsep pengkaryaan, hasil analisa, serta data-data lainnya tentang pedoman dalam berkarya.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dari proses eksplorasi yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi literatur yang digunakan pada penulisan. Rujukan-rujukan ditulis secara sistematis sesuai kaidah penulisan daftar pustaka.